

**PERAN PENYULUH PERTANIAN PADA PETANI PADI SAWAH DI DESA RADEY
KECAMATAN TENGA KABUPATEN MINAHASA SELATAN**

*The Role Of Agricultural Extender On Rice Farmers In Radey Village,
Tenga Sub District, South Minahasa Regency*

Andhika Mandagi, Melsje J. Memah, dan Jane S. Tambas
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi

ABSTRACT

The objective of this study is to know the role of agricultural extender on rice farmers in Radey Village, Tenga Sub district South Minahasa Regency. Research was conducted in August to December 2021, with the data used comes from primary and secondary data and is then descripted.

The research result showed that know the role of agricultural extender on rice farmers in Radey Village, Tenga Sub district South Minahasa Regency is less work because the amount of extender is less, extenders are less able to explain to rice farmers and the number of extender is only one person handling all farming in Radey Village and also not staying in Radey Village.

Keywords: *the role of agricultural extender, rice farmer*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran penyuluh pertanian di Desa Radey Kecamatan Tenga , Kabupaten Minahasa Selatan. Penelitian dilaksanaka pada bulan Agustus sampai Desember 2021. Dengan data yang digunakan berasal dari data primer dan data sekunder kemudian dianalisis secara deskriptif.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa peran penyuluh pertanian pada petani padi sawah Di Desa Radey Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan Kurang berperan karena jumlah penyuluh yang kurang, penyuluh kurang mampu menjelaskan kepada petani padi sawah dan jumlah penyuluh hanya satu orang menangani semua usahatani yang ada di Desa Radey dan juga dia tidak menetap di Desa Radey.

Kata kunci: Peran Penyuluh Pertanian, Petani Padi Sawah

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Menurut Slamet (2003), program penyuluhan pembangunan yang efektif dan efisien dapat dikembangkan oleh tenaga- tenaga profesional di bidang penyuluhan pertanian. Penyelenggaraan penyuluhan pertanian diIndonesia diarahkan untuk menciptakan kemandirian petani agar petani dapat berusahatani dengan baik dan hidup lebih layak berdasarkan sumber

daya lokal yang ada di sekitar petani. Hal ini sangat membutuhkan penyuluh pertanian yang terintegrasi pada pelaksanaan tugas pokok dan fungsi PPL dalam merencanakan, mengorganisasi, mengawasi, mengimplementasi dan mengevaluasi program penyuluhan pertanian.

Penyuluhan pertanian merupakan salah satu bentuk pendidikan nonformal yang disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan petani. Kegiatan penyuluhan pertanian dilakukan untuk membantu mengatasi berbagai

permasalahan yang dihadapi para petani (Gitosaputro, Listiana, dan Gultom, 2012).

Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan adalah salah satu kecamatan yang mata pencaharian masyarakatnya bersumber dari sektor pertanian sesuai dari survey peneliti di Desa Radey kebanyakan adalah petani kelapa, tetapi ada juga beberapa yang sebanyak 47 petani sebagai petani padi sawah di Desa Radey sesuai dari survey, penyuluh hanya 1 orang yang menangani semua petani di desa tersebut, sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui apakah penyuluh tersebut mampu menjalankan perannya sebagai penyuluh pada petani padi sawah, peneliti tertarik untuk melihat peran penyuluh pada petani padi sawah karena kebanyakan petani padi sawah di Desa Radey hanya sebagai petani penggarap atau bagi hasil dengan pemilik lahan yang tidak menetap di desa tersebut.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perumusan masalah adalah Bagaimana peran penyuluh pertanian di Desa Radey Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran penyuluh pertanian di Desa Radey Kecamatan Tenga , Kabupaten Minahasa Selatan

Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi peneliti, dan dapat dijadikan referensi bagi penelitian lain dalam penelitian yang sama.
2. Bagi BP3K Kabupaten Minahasa Selatan dalam menyusun program maupun dalam pembuatan kebijakan terkait penyuluhan pertanian demi meningkatkan kinerja penyuluh pertanian.

3. Sebagai bahan informasi bagi peneliti lainnya yang berhubungan dengan penelitian serupa.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan selama tiga bulan mulai dari bulan Agustus sampai bulan Desember 2021 dari persiapan sampai penyusunan laporan Penelitian berlokasi di Desa Radey Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan Provinsi Sulawesi Utara.

Data dan Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Pengambilan data primer dilakukan dengan cara pengamatan langsung di lapangan dan melakukan wawancara terhadap masyarakat (responden) berdasarkan pedoman yang telah disiapkan (kuisisioner). Sedangkan data sekunder yang diambil adalah data yang diperlukan sebagai penunjang dalam penelitian ini, yaitu keadaan umum lokasi yang meliputi: keadaan fisik lokasi penelitian serta data penunjang yang diperoleh dari sumber seperti buku – buku jurnal maupun tulisan ilmiah

Metode Pengukuran dan Teknik Pengumpulan Data

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner). Sampel yang akan diambil sebanyak dengan jumlah sampel.

Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Purposive sampling menurut Sugiyono adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono,2012). Adapun langkah-langkah untuk mengambil subjek yang menjadi sampel ini dilakukan dengan cara mengambil sampel

masyarakat petani Padi Sawah di Desa Radey Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan Provinsi Sulawesi Utara. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 15 orang yang berasal dari total populasi petani Padi Sawah di Desa Radey yang sebanyak 47 orang petani.

Konsep dan Pengukuran Variabel

Adapun variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- A. Karakteristik responden, meliputi :
 1. Umur/ usia responden (Tahun)
 2. Jenis Kelamin
 3. Tingkat pendidikan terakhir (SD, SMP, SMA Dan Perguruan Tinggi)
- B. Penilaian Petani terhadap peran Penyuluh Adapun variabel-variabel yang dikaji dalam penelitian ini adalah:
 1. Peran penyuluh berdasarkan kegiatan penyuluh sebagai motivator dalam:
 - a. Penyuluh mendorong petani Mengembangkan usaha dan potensi petani.
 - b. Penyuluh mendorong petani untuk meningkatkan Produksi.
 - c. Penyuluh tidak mendukung kegiatan yang dilakukan Petani
 2. Peran penyuluh berdasarkan kegiatan penyuluh sebagai edukator Petani dalam:
 - a. Memberikan pengetahuan kepada petani terhadap ide/gagasan baru.
 - b. Penyuluh memberikan pelatihan kepada Petani.
 - c. Penyuluh memberi informasi tentang pemasaran hasil produksi dan memberikan semangat kepada Petani.
 - d. Penyuluh tidak pernah memberi pelatihan kepada Petani.
 3. Peran penyuluh berdasarkan kegiatan penyuluh sebagai katalisator Petani dalam:
 - a. Penyuluh membantu petani untuk mendirikan dan mengembangkan usahatani.
 - b. Penyuluh membawa inovasi baru yang dapat memajukan usahatani
 - c. Penyuluh membantu Petani untuk mendapatkan akses dengan dinas pertanian.

4. Peran penyuluh berdasarkan kegiatan penyuluh sebagai komunikator Petani dalam:
 - a. Penyuluh Membantu percepatan informasi yang mudah dimengerti oleh petani.
 - b. Penyuluh mampu berkomunikasi membimbing petani.

Metode Analisis

Data yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel agar dalam penyajian data yang dikumpulkan dalam jumlah yang banyak dapat disajikan dalam penyederhanaan jumlah data selanjutnya dapat dengan mudah dinilai atau dipahami. Menurut Moch. Nazir (2011), metode deskriptif adalah untuk studi menentukan fakta dengan inpretasi yang tepat dimana didalamnya termasuk studi untuk melukiskan secara akurat sifat-sifat dari beberapa fenomena kelompok dan individu serta studi untuk menentukan frekuensi terjadinya suatu keadaan untuk meminimalisasikan bias dan memaksimalkan reabilitas.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Penelitian deskriptif (descriptive research) yang biasa juga disebut penelitian takstonomik, dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena sosial dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenan dengan masalah dan unit yang diteliti.

Untuk mendeskripsikan variable penelitian dengan metode ini, setiap responden akan diminta untuk menyatakan jawabannya terhadap pertanyaan- pertanyaan di dalam kuisisioner dalam tiga kategori jawaban yang telah disediakan, yaitu sebagai berikut: a). Sangat Berperan b). Kurang Berperan c). Tidak Berperan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Daerah Penelitian Letak, Luas dan Batas Wilayah Daerah Penelitian

Desa Radey termasuk wilayah Kecamatan Tenga, Kabupaten Minahasa Selatan Provinsi Sulawesi Utara. Jarak Desa Radey dengan Ibu Kota Kecamatan kurang lebih 2 Km, jarak dengan Ibu Kota Kabupaten 25 Km, dan jarak dengan Ibu Kota Provinsi 60 Km. Luas wilayah mencapai 826 Ha.

Keadaan Penduduk Desa Radey

Tabel 1. Jumlah Penduduk Desa Radey

| No | Jenis Kelamin | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|----|---------------|----------------|----------------|
| 1 | Laki – Laki | 905 | 55.9 |
| 2 | Perempuan | 714 | 44.1 |
| | Jumlah | 1619 | 100 |

Sumber: Hasil Olah Data 2021

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah penduduk desa radey sebanyak 1619 jiwa dengan perbandingan antara laki – laki dan perempuan. Penduduk laki – laki lebih banyak dari pada perempuan dengan persentase sebesar 55.9 persen, sedangkan penduduk perempuan hanya sebesar 44.1 persen. Mayoritas mata pencaharian penduduk desa Radey adalah petani dan karyawan swasta. Namun disamping itu ada juga masyarakat yang berprofesi sebagai wiraswasta, tukang kayu, tukang ojek, ASN, dan lain sebagainya.

Karakteristik Petani Responden

Karakteristik dari petani responden dilihat dari umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan yang diusahakan, pengalaman bertani, dan status penguasaan lahan petani responden.

Umur Responden

Umur merupakan penentu tingkat kedewasaan seseorang sehingga dapat

mempengaruhi perilaku, cara berpikir bahkan kemampuan bekerja atau melakukan aktivitas fisik. Seseorang dengan umur yang masih muda akan lebih produktif dalam bekerja serta mudah menerima, mengadopsi, serta membuat perubahan dalam kemajuan teknologi yang sedang berkembang. Dengan umur yang produktif sangat diharapkan akan mencapai hasil yang maksimal dalam kegiatan usahanya. Karakteristik responden berdasarkan umur untuk petani padi sawah di Desa Radey Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Umur Petani Padi Sawah Desa Radey

| No | Umur (Tahun) | Frekuensi (orang) | Persentase (%) |
|----|--------------|-------------------|----------------|
| 1 | 25 – 30 | 2 | 13,33 |
| 2 | 31 – 40 | 7 | 46,67 |
| 3 | 41 – 50 | 3 | 20 |
| 4 | 51 – 60 | 3 | 20 |
| | Jumlah | 15 | 100 |

Sumber : Data Primer diolah 2021

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa umur petani padi sawah di desa radey sebagian besar berada pada interval 31 – 40 Tahun dengan persentase sebesar 46.67 persen, sedangkan pada interval 41 – 50 Tahun sebesar 20 persen, sama halnya dengan interval 51 – 60 Tahun dengan persentasenya sama yaitu 20 persen. Sedangkan yang terkecil yaitu interval 25 – 30 Tahun dengan presentase hanya sebesar 13.33 persen. Hasil dari tabel ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani padi sawah didesa Radey masih tergolong produktif dari hasil presentase yang didapatkan.

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan seorang petani adalah salah satu hal yang memberikan pengaruh besar terhadap pengelolaan usaha tani. Apabila semakin tinggi tingkat pendidikan petani di-

harapkan semakin mampu untuk mengimplementasikan dengan baik apa yang sudah dipelajari dan dipahami. Tingkat pendidikan petani responden dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Tingkat Pendidikan Petani Responden

| No | Tingkat Pendidikan | Frekuensi (orang) | Persentase (%) |
|----|--------------------|-------------------|----------------|
| 1 | Tidak Tamat SD | 1 | 6.7 |
| 2 | Tamat SD | 5 | 33.3 |
| 3 | SMP/Sederajat | 6 | 40 |
| 4 | SMA/Sederajat | 3 | 20 |
| | Jumlah | 15 | 100 |

Sumber: Data Primer diolah 2021

Tabel 3 menunjukkan bahwa pendidikan responden terbesar ada pada kategori SMP/Sederajat dengan presentase sebesar 40 persen, kemudian yang terbesar kedua sebesar 33.3 persen pada kategori SD/Sederajat sedangkan untuk kategori SMA/Sederajat 20 persen dan kategori terkecil tidak tamat SD 6,7 persen. Jika dilihat dari hasil tabel diatas maka hampir $\frac{3}{4}$ dari petani responden mengenyam bangku pendidikan sehingga untuk kategori pendidikan petani responden di desa Radey bisa dikatakan baik

Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan seorang Kepala Keluarga (KK), terdiri dari istri, anak maupun keluarga yang menetap dalam satu tanggungan rumah tangga. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka semakin tinggi pula pengeluaran yang harus dikeluarkan oleh seorang kepala keluarga. Selain itu pula banyaknya tanggungan keluarga yang telah dewasa menjadi salah satu sumber tenaga kerja untuk mengelola usahatani yang

dijalankan. Jumlah tanggungan keluarga petani responden dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Responden

| No | Jumlah Tanggungan Keluarga | Frekuensi (orang) | Persentase (%) |
|----|----------------------------|-------------------|----------------|
| 1 | 1 – 2 | 1 | 6,67 |
| 2 | 3 – 4 | 11 | 73,33 |
| 3 | 5 – 6 | 3 | 20 |
| | Jumlah | 15 | 100 |

Sumber: Data Primer diolah 2021

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga petani responden yang terbanyak ada pada interval 3 – 4 orang dengan persentase sebesar 73,33 persen dan yang terendah ada pada interval 1 – 2 orang dengan persentase sebesar 6,67 persen sedangkan pada interval 5 – 6 orang sebesar 20 persen.

Status Penguasaan Lahan

Tabel 5. Status Penguasa Lahan Petani Responden

| No | Status Penguasaan Lahan | Frekuensi (Orang) | Persentase (%) |
|----|-------------------------|-------------------|----------------|
| 1 | Milik Sendiri | 3 | 20 |
| 2 | Sewa | - | - |
| 3 | Bagi Hasil | 12 | 80 |
| | Jumlah | 15 | 100 |

Sumber : Data Primer diolah 2021

Tabel 5 menunjukkan bahwa status penguasaan lahan petani responden terbanyak pada kategori bagi hasil atau bekerja di la-

han orang lain dengan persentase 80 persen sedangkan untuk kategori milik sendiri hanya 20 persen dan untuk kategori sewa lahan dalam hal ini tidak ada. Untuk kategori bagi hasil tergantung kesepakatan antara petani penggarap dan pemilik lahan mulai dari 50 per 50, 40 per 60 serta dibagi berdasarkan hasil jumlah panen.

Luas Lahan

Luas lahan secara tidak langsung mempengaruhi tingkat penerimaan petani karena luas lahan berpengaruh terhadap jumlah produksi. Adapun penyebaran petani sampel berdasarkan luas lahan usahatani padi sawah di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Luas Lahan Petani Responden

| No | Luas Lahan (ha) | Frekuensi (orang) | Persentase (%) |
|----|-----------------|-------------------|----------------|
| 1 | 0 – 0.5 | 1 | 6,67 |
| 2 | 0,6 – 1 | 2 | 13,33 |
| 3 | 1,1 -2 | 4 | 26,67 |
| 4 | 2,1 – 3 | 5 | 33,33 |
| 5 | 3,1 – 4 | 3 | 20 |
| | Jumlah | 15 | 100 |

Sumber: Data Primer diolah 2021

Tabel di atas menunjukkan bahwa luas lahan petani responden yang terbesar ada pada interval 2,1 – 3 ha dengan persentase sebesar 33,33% sedangkan luas lahan tekecil ada pada interval 0,5 – 1 ha sebesar 6,67%, untuk lahan pada interval 0,6 – 1 ha persentasenya sebesar 13,33%, pada lahan yang intervalnya 1,1 – 2 ha persentase sebesar 26,67%, dan untuk interval lahannya 3,1 – 4 ha mempunyai persentasi 20%.

Tanggapan Responden Terhadap Peran Penyuluh Pada Petani Padi Sawah

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat berikut ini adalah jawaban petani terhadap peran penyuluh pertanian berdasarkan berbagai faktor yang pertama yaitu peran penyuluh berdasarkan kegiatan penyuluh sebagai motivator yang dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Peran penyuluh berdasarkan kegiatan penyuluh sebagai motivator

| Kategori | Jumlah | Persentase (%) |
|-----------------|--------|----------------|
| Berperan | 2 | 13.33 |
| Kurang Berperan | 11 | 73.33 |
| Tidak Berperan | 2 | 13.33 |
| Total | 15 | 100 |

Sumber : Olah Data 2021

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa peran peran penyuluh berdasarkan kegiatan penyuluh sebagai motivator jawaban petani responden sebesar 73.33 persen menyatakan kurang berperan sementara yang menyatakan berperan dan tidak berperan masing-masing sebesar 13.33 persen Peran penyuluh berdasarkan kegiatan penyuluh sebagai motivator Memberikan semangat, meningkatkan kepercayaan diri petani agar aktif dalam kegiatan pertanian untuk usaha mencapai hasil yang diinginkan. Berikutnya jawaban petani terhadap peran penyuluh berdasarkan kegiatan penyuluh sebagai edukator petani rinciannya dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Peran Penyuluh Berdasarkan Kegiatan Penyuluh Sebagai Edukator Petani

| Kategori | Jumlah | Persentase (%) |
|-----------------|--------|----------------|
| Berperan | 6 | 40.00 |
| Kurang Berperan | 5 | 33.33 |
| Tidak Berperan | 4 | 26.67 |
| Total | 15 | 100 |

Sumber : Olah Data 2021

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa peran penyuluh berdasarkan kegiatan penyuluh sebagai edukator jawaban petani responden terbesar ada pada kategori berperan dengan 40.00 persen, yang kedua kurang berperan sebesar 33.33 persen dan yang paling kecil tidak berperan sebesar 26.67 persen. Peran penyuluh berdasarkan kegiatan penyuluh sebagai edukator Memfasilitasi proses belajar petani agar kegiatan penyuluh relevan dengan kebutuhan petani untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan petani. Berikut adalah jawaban petani terhadap peran penyuluh berdasarkan kegiatan penyuluh sebagai katalisator petani dengan rincian pada Tabel 9.

Tabel 9. Peran Penyuluh Berdasarkan Kegiatan Penyuluh Sebagai Katalisator Petani

| Kategori | Jumlah | Persentase (%) |
|-----------------|--------|----------------|
| Berperan | 0 | 0.00 |
| Kurang Berperan | 14 | 93.33 |
| tidak berperan | 1 | 6.67 |
| Total | 15 | 100 |

Sumber : Olah Data 2021

Berdasarkan Tabel 9 dapat dilihat bahwa jawaban petani terhadap peran penyuluh berdasarkan kegiatan penyuluh sebagai katalisator petani, jawaban terbesar ada pada kategori

kurang berperan yang sebesar 93.33 persen, kemudian tidak berperan hanya sebesar 6.67 persen, sementara kategori berperan tidak dipilih oleh responden. Peran penyuluh berdasarkan kegiatan penyuluh sebagai katalisator dalam penyebarluasan informasi/inovasi dari kegiatan penyuluh terkait dengan kebutuhan petani untuk pengambilan keputusan atau pemecahan masalah yang di alami petani. Terahir adalah tanggapan petani terhadap peran penyuluh berdasarkan kegiatan penyuluh sebagai komunikator petani yang rinciannya dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Peran Penyuluh Berdasarkan Kegiatan Penyuluh Sebagai Komunikator Petani

| Kategori | Jumlah | Persentase (%) |
|-----------------|--------|----------------|
| Berperan | 8 | 53.33 |
| Kurang Berperan | 4 | 26.67 |
| Tidak Berperan | 3 | 20.00 |
| Total | 15 | 100 |

Sumber : Olah Data 2021

Berdasarkan Tabel 10 dapat dilihat bahwa peran penyuluh berdasarkan kegiatan penyuluh sebagai komunikator petani jawaban petani yang paling besar ada pada kategori jawaban berperan sebesar 53.33 persen yang kedua kurang berperan sebesar 26.67 persen dan yang terhir tidak berperan sebesar 20.00 persen, Peran penyuluh berdasarkan kegiatan penyuluh sebagai komunikator Petani Memberikan informasi yang mudah dimengerti secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan media penyuluhan dan mampu memposisikan diri sebagai bagian dari petani Ketika berbicara atau berdiskusi dengan petani. Dari keseluruhan jawaban petani terdapat peran penyuluh pertanian maka pada dari itu dirangkum keseluruhan jawaban petani

yang kemudian ditabulasikan yang dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Rekapitulasi Tanggapan Terhadap Peran Penyuluh Pertanian

| Kategori Peran penyuluh | | | |
|---|-----------|-----------------|----------------|
| Pertanyaan | Ber-peran | Kurang Berperan | Tidak Berperan |
| Peran penyuluh berdasarkan kegiatan penyuluh sebagai motivator | 2 | 11 | 2 |
| Peran penyuluh berdasarkan kegiatan penyuluh sebagai edukator Petani | 6 | 5 | 4 |
| Peran penyuluh berdasarkan kegiatan penyuluh sebagai katalisator Petani | 0 | 14 | 1 |
| Peran penyuluh berdasarkan kegiatan penyuluh sebagai komunikatorPetani | 8 | 4 | 3 |

Sumber : Olah Data 2021

Berdasarkan Tabel 11 dapat dilihat bahwa dari keempat pertanyaan tentang peran penyuluh pertanian jawaban petani untuk penyuluh sebagai motivator sebagian besar petani menyatakan kurang berperan, kemudian pernyataan petani terhadap peran penyuluh sebagai edukator jawaban petani hampir merata namun kategori berperan yang paling banyak dipilih, selanjutnya pernyataan petani terhadap peran penyuluh sebagai katalisator sebagian besar petani menyatakan kurang berperan, terakhir pernyataan petani terhadap peran penyuluh sebagai komunikator jawaban yang paling banyak dipilih petani yaitu berperan.

Berdasarkan rekapitulasi di atas dapat dinyatakan sebagian besar petani menilai bahwa peran penyuluh pertanian padi sawah di Desa

Radey Kecamatan Tenga Kurang berperan berdasarkan pertanyaan dapat dilihat bahwa banyak petani yang menyatakan penyuluh kurang berperan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Peran penyuluh pertanian pada petani padi sawah Di Desa Radey Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan Kurang berperan karena jumlah penyuluh yang kurang, penyuluh kurang mampu menjelaskan kepada petani padi sawah dan jumlah penyuluh hanya satu orang menangani semua usahatani yang ada di Desa Radey dan juga dia tidak menetap di Desa Radey

Saran

Kepada penyuluh untuk kiranya dapat meningkatkan program dan inovasi dalam melaksanakan penyuluhan. Bagi peneliti lainnya yang akan melakukan penelitian dalam penelitian ini data yang diambil hanya dari sisi petani yang menerima program penyuluhan kiranya jika dilakukan penelitian kembali dapat mengambil data dari penyuluh pertanian atau penyelenggara program.

DAFTAR PUSTAKA

- Gitosaputro, S., Listiana, I., Gultom, D.T. (2012), Dasar-Dasar Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian. Anugrah Utama Raharja: Bandar Lampung
- Nazir, M 2011. Metode Penelitian. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesi